

Research Article

## The Influence of Early Childhood Education Teachers' Academic Qualifications on the Quality of Learning at Insan Prima National Kindergarten, Cikarang, Bekasi

**Venus Wanudyarningsih Kanugrahan**  
Sekolah Tinggi Teologi IKAT, Jakarta  
E-mail: [venuswkanugrahan@gmail.com](mailto:venuswkanugrahan@gmail.com)

**Daniel S. Tjandra**  
Sekolah Tinggi Teologi IKAT, Jakarta  
E-mail: [danieltjandra@sttikat.ac.id](mailto:danieltjandra@sttikat.ac.id)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : May 17, 2025  
Accepted : June 29, 2025

Revised : June 10, 2025  
Available online : July 15, 2025

**How to Cite:** Venus Wanudyarningsih Kanugrahan, & Daniel S. Tjandra. (2025). The Influence of Early Childhood Education Teachers' Academic Qualifications on the Quality of Learning at Insan Prima National Kindergarten, Cikarang, Bekasi. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(3), 246–253. <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i3.94>

### Abstract:

Early childhood education (PAUD) has a very important role or function in building the foundation of children's intelligence, social and emotional skills. Therefore, the quality of education provided at this stage requires special attention, especially in terms of the quality of PAUD teachers. PAUD teachers not only act as teachers, but also as facilitators who guide the cognitive, social and emotional development of their students. The main factor influencing the quality of the learning process in ECED is the teacher's educational background or teacher academic qualification. PAUD teacher education encompasses a range of knowledge and skills required to design, implement and evaluate learning in line with children's developmental needs. PAUD teachers who have a good educational background can create a fun, safe and stimulating learning environment for children, At last the teacher's educational background can affects to develop of the child. This research aims to determine and describe the influence of PAUD teachers' educational background on the quality of learning. By using qualitative methods in the form of interviews and direct observation to see the influence of PAUD teachers' educational background on the quality of learning. The conclusion of this research shows that teachers who have formal education in the field of PAUD, especially S1 PAUD, are more effective in managing the classroom, designing learning, and using media relevant to child development.

**Keywords:** Early Childhood Education, Teacher Academic Qualification, Learning Process.

**Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru PAUD terhadap Kualitas Pembelajaran di TK Nasional Insan Prima Cikarang Bekasi**

**Abstrak:**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tugas atau berfungsi dalam membangun dasar kecerdasan, keterampilan sosial emosional anak. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan atau kualifikasi akademik yang diberikan pada tahap ini memerlukan perhatian khusus, terutama dalam hal kualitas guru PAUD. Guru PAUD tidak hanya berperan atau bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak didiknya. Faktor utama yang menyebabkan atau mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di PAUD adalah latar belakang pendidikan guru atau kualifikasi akademik guru. Pendidikan guru PAUD meliputi berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Guru PAUD yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan stimulatif bagi anak, yang pada akhirnya berpengaruh pada perkembangan anak secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh latar belakang Pendidikan guru PAUD terhadap kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan metode kualitatif berupa wawancara dan observasi langsung untuk melihat pengaruh latar belakang Pendidikan guru PAUD terhadap kualitas pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki pendidikan formal di bidang PAUD, khususnya S1 PAUD, lebih efektif dalam mengelola kelas, merancang pembelajaran, dan menggunakan media yang relevan dengan kebutuhan anak.

**Kata Kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini, Kualifikasi Akademik Guru, Proses Pembelajaran.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak siap dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut. Ruang lingkup pendidikan PAUD meliputi pendidikan 3 tahapan usia, yang lebih muda seperti balita (usia 0-3 tahun), serta kelompok usia prasekolah (3-6 tahun). Tujuan pendidikan dari Paud untuk mendukung perkembangan fisik motorik, kognitif (kecerdasan), social emosional anak secara menyeluruh, dengan menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis permainan.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bagian dari PAUD yang lebih terfokus pada tahap pra-sekolah dan persiapan anak untuk masuk ke pendidikan dasar. Tujuan Pendidikan dari TK berfokus pada persiapan anak untuk memasuki pendidikan dasar, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan sosial, motorik, serta kemampuan dasar calistung (membaca, menulis, dan berhitung).

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan fondasi yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak untuk masa depan mereka. Pengalaman belajar di usia dini memiliki dampak pada pembentukan ketrampilan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak (Masnikou, 2021). Dalam konteks ini, kualitas guru PAUD memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pembelajaran dari proses pembelajaran yang diterima anak. Proses pembelajaran yang berkualitas pada usia dini dapat membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, social emosional secara optimal.

Guru merupakan seorang pendidik professional tugas utamanya mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

didik. Syarat menjadi guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, sertifikat pendidik, serta sehat jasmani rohani. Ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, seperti kompetensi pedagogis dan kompetensi professional, kompetensi sosial serta kompetensi kepribadian. Guru bidang anak usia dini berperan penting dalam upaya mencapai perkembangan optimal untuk peserta didiknya. Guru anak usia dini memiliki peran sangat penting dalam menciptakan atau memiliki kreativitas di dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Proses pembelajaran yang berkualitas dapat membantu anak mengembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan di kehidupan mereka di masa depan. Maka dari itu, latar belakang pendidikan atau kualifikasi akademik yang dimiliki oleh seorang guru PAUD sangat berpengaruh atau berdampak terhadap bagaimana mereka merancang dan melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Indriani, F. D., & Kuswanto, K., 2021). Permasalahan terkadang muncul ketika guru mengajar adalah guru kurang memiliki pengalaman dan kompetensi yang baik serta latar belakang Pendidikan yang tidak sesuai dengan bidangnya (Saepudin, 2013). Masih terdapat guru PAUD yang memiliki keterbatasan dalam mengelola pembelajaran, keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan. (Khairiah et al, 2012)

Kompetensi professional merupakan kompetensi yang dikuasai guru, dalam membuat perencanaan sampai mengevaluasi (Ittihad, 2016). Kualitas pembelajaran di PAUD tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan atau sumber daya yang tersedia, tetapi juga oleh latar belakang pendidikan guru atau kualifikasi akademik guru PAUD dan kemampuan guru memahami karakteristik anak usia dini untuk menerapkan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Hidayati, A. N., 2022). Maka dari itu, sangat penting untuk meneliti pengaruh latar belakang pendidikan guru PAUD atau kualifikasi akademik guru PAUD terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan, karena pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru PAUD akan membentuk pola pikir, pendekatan, serta metode yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Guru dengan latar belakang pendidikan yang baik dan sesuai dengan standar PAUD diharapkan mampu memahami perkembangan anak secara lebih komprehensif dan melaksanakan proses pembelajaran yang relevan dan efektif.

Pembelajaran adalah usaha untuk membuat membelajarkan peserta didik (B. Warsita, 2008). Pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan formal tentang teori-teori pendidikan anak, psikologi perkembangan anak, serta metodologi pengajaran anak usia dini seharusnya menjadi landasan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki keahlian khusus. Keahlian khusus ini diperoleh melalui pelatihan khusus, karena guru yang memiliki keahlian khusus akan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran di kelas (PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Kompetensi dan latar belakang pendidikan guru mempengaruhi cara penyampaian dan penguasaan materi dalam proses belajar mengajar, seperti pemilihan metode yang dipakai di kelas untuk anak TK dan penilaian yang

digunakan di kelas. Keterbatasan dalam pemilihan metode, pengelolaan kelas, penyampaian materi dan penilaian seringkali disebabkan oleh kekurangan pelatihan berkelanjutan dan pelatihan profesional yang memadai, kurikulum pendidikan yang tidak selalu relevan dengan kebutuhan praktis, serta tantangan dalam adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan metode pembelajaran baru. Oleh sebab itu, sangat penting untuk melakukan evaluasi terhadap latar belakang pendidikan guru PAUD atau kualifikasi akademik guru PAUD dan kaitannya dengan kualitas pembelajaran yang diterapkan.

Tujuan penelitian ini yang pertama untuk mengidentifikasi pengaruh latar belakang pendidikan guru PAUD terhadap proses pembelajaran di TK Nasional Insan Prima. Kedua untuk menilai hubungan antara latar belakang pendidikan dan implementasi proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kualitatif deskriptif untuk meneliti hubungan antara latar belakang pendidikan guru dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran bagi perkembangan anak usia dini. Data yang dianalisis merupakan hasil wawancara, observasi langsung dan studi pustaka. Data yang diperoleh kemudian diolah secara naratif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada subjek yang diteliti.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara bersama antara guru dan peserta didik untuk berbagi informasi, bermanfaat atau berdampak untuk menjadi landasan belajar selanjutnya, sehingga ada perubahan tingkah laku supaya tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran di kelas meliputi kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan metode, strategi pembelajaran, dan penggunaan media sebagai sumber belajar.

Ada tiga dari empat guru di TK Nasional Insan Prima yang belum memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai keahlian, yaitu S1 PG-PAUD. Hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas, seperti dalam merancang pembelajaran, pemilihan media, penggunaan metode mengajar dan pemilihan bahasa, hal ini terjadi karena kompetensi dan latar belakang pendidikan guru mempengaruhi cara penyampaian dan penguasaan materi yang dimiliki seorang guru dalam mengajar. Kompetensi dan latar belakang pendidikan guru mempengaruhi cara penyampaian dan penguasaan materi dalam proses belajar mengajar (Sopakua, S., & Ipapoto, A. R. (2020). Kompetensi guru memiliki peran dalam mengembangkan aspek kognitif anak, membantu anak memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk mencapai perkembangan optimal (Hasan, A. A., Syahdia, H., Hifni, C., & Yasmin, A. (2023).

Berikut temuan yang didapati dari hasil wawancara:

Berdasarkan hasil analisis data dilakukan di TK Nasional Insan Prima

Cikarang Utara terlihat bahwa:

1. Kepala Sekolah dan juga sebagai guru kelas Kelompok Belajar (usia 3 – 4 tahun) yang memiliki latar belakang lulusan S1 PG-PAUD, memiliki pengalaman mengajar selama 17 tahun, mengikuti pelatihan penguatan kepala sekolah TK dan sudah tersertifikasi sebagai Pendidikan Profesi Guru PAUD selama 6 bulan. Dengan memiliki latar belakang lulusan S1 PG-PAUD memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tahapan perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional, dan berpengaruh pada pendekatan yang digunakan dalam mengajar. Bahwa anak-anak usia dini belajar melalui bermain, jadi metode pembelajaran yang digunakan dengan kegiatan yang menyenangkan dan mengembangkan kemampuan mereka secara menyeluruh. Misalnya, dalam mengajarkan konsep angka, menggunakan permainan seperti menghitung benda-benda yang ada di sekitar anak, atau bermain teka-teki yang melibatkan aktivitas fisik. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik mereka.
2. Wakil Kepala Sekolah dan juga sebagai guru kelas TK B usia (5-6 tahun) yang memiliki latar belakang lulusan S1 Pendidikan Agama Kristen, memiliki pengalaman mengajar selama 7 tahun, belum tersertifikasi, namun memiliki sertifikat pelatihan guru PAUD. Di awal mengajar merasa cukup kesulitan, terutama dalam memahami metode dan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak-anak di usia dini. Latar belakang di bidang agama Kristen tentu lebih mengarah pada teori dan keterampilan tentang sosial emosional dan bidang karakter, sedangkan mengajar anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan motorik dan sosial membutuhkan pendekatan yang sangat berbeda. Tantangan utamanya adalah kurangnya pengetahuan mendalam tentang perkembangan psikologis anak usia dini. Merasa kurang siap dalam menyesuaikan metode pengajaran yang lebih berbasis bermain dan eksplorasi, yang sangat penting dalam pendidikan PAUD. Di awal, lebih cenderung menggunakan metode yang lebih kaku dan terstruktur, yang mungkin tidak cocok untuk anak-anak usia dini yang lebih memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan interaktif. Mengatasi tantangan dengan mulai mencari pelatihan dan kursus yang lebih berfokus pada PAUD, seperti pelatihan tentang pembelajaran berbasis permainan dan pendekatan yang lebih holistik. Selain itu, banyak berdiskusi dengan kepala sekolah yang lebih berpengalaman di bidang PAUD. Seiring waktu, saya belajar untuk mengubah cara pandang saya dan lebih memahami pentingnya kreativitas dalam pengajaran anak usia dini.
3. Guru kelas TK B (usia 5-6 tahun) yang memiliki latar belakang lulusan S1 Pendidikan Biologi, memiliki pengalaman mengajar selama 3 tahun, belum tersertifikasi, dan belum memiliki pelatihan guru PAUD. Awalnya tertarik pada ilmu pengetahuan alam dan biologi, tapi setelah lulus, saya merasa tertarik untuk bekerja dengan anak-anak dan memutuskan untuk mengajar di TK. Meskipun saya tidak memiliki latar belakang pendidikan PAUD, mencoba untuk menjadi guru TK. awalnya lebih fokus pada aspek kognitif dan intelektual, yang mungkin lebih sesuai untuk anak SMP atau SMA. Tetapi setelah lebih mendalami PAUD, mulai mengubah pendekatan untuk lebih memperhatikan aspek emosional dan

sosial anak-anak. menjadi lebih sabar dalam mengajarkan keterampilan sosial, serta mendukung perkembangan motorik mereka lewat permainan yang menyenangkan. Banyak bertanya dengan kepala sekolah yang lebih berpengalaman di bidang PAUD. Kurangnya pelatihan PAUD memang memberi dampak dalam hal merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan tahap perkembangan anak, terkadang merasa kurang percaya diri ketika harus menentukan kegiatan yang benar-benar mendukung perkembangan emosional dan sosial anak-anak. Namun, selalu berusaha untuk terus belajar dan mengadaptasi metode yang lebih sesuai, misalnya dengan meminta saran dari rekan dan kepala sekolah yang sudah berpengalaman.

4. Guru kelas TK A (usia 4-5 tahun) yang memiliki latar belakang lulusan S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, yang belum memiliki pengalaman mengajar, belum tersertifikasi, dan belum memiliki pelatihan guru PAUD. Meskipun jurusan S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga lebih fokus pada pendidikan keluarga dan keterampilan rumah tangga, tapi mau mencoba menjadi guru TK karena dengan modal menjadi guru bimbel calistung. Di pendidikan Kesejahteraan Keluarga, latar belakang Pendidikan mempelajari tentang peran keluarga, pengasuhan, dan bagaimana menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak, hal tersebut membantu dalam memberikan perhatian lebih pada aspek pengasuhan dan nilai-nilai sosial di kelas, seperti kerjasama, disiplin, dan empati. Meski begitu, bahwa harus belajar lebih banyak tentang cara-cara spesifik dalam mendukung perkembangan kognitif dan motorik anak-anak yang lebih intensif, karena pendidikan PAUD memiliki pendekatan yang berbeda. Keuntungan dari latar belakang PKK adalah saya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keterampilan hidup dasar dan nilai-nilai sosial. Latar Pendidikan PKK mengajarkan anak-anak tentang bagaimana berbagi, menghargai, dan bekerja sama, yang sangat penting untuk perkembangan sosial. Mengatasi tantangan dengan diskusi dengan rekan-rekan guru, serta keinginan untuk terus belajar adalah kunci untuk menjadi guru yang lebih baik. Tidak takut untuk bertanya dan mencari tahu, karena setiap hari adalah kesempatan untuk belajar dan berkembang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan formal guru PAUD berperan penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran di TK Nasional Insan Prima. Guru yang memiliki pendidikan formal di bidang PAUD, khususnya S1 PAUD, lebih efektif dalam mengelola kelas, merancang pembelajaran, dan menggunakan media yang relevan dengan perkembangan anak. Faktor pengalaman mengajar dan pelatihan berkelanjutan juga sangat mempengaruhi inovasi dan keberhasilan pembelajaran di kelas. Latar belakang pendidikan sangat berpengaruh, pelatihan profesional dan pengalaman mengajar menjadi elemen-elemen yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran guru PAUD. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan pelatihan bagi guru yang bukan lulusan PAUD dan

pengembangan profesional guna memperkuat keterampilan mengajar mereka dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan anak usia dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alviani, T. S. & Graciela, M. T. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Pbsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2), 543- 550. 2020
- Andini, D. M. & Supardi, E. Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), hlm. 149- 155. 2018
- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi kepribadian guru membentuk kemandirian anak usia dini (Studi kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28-47
- Anwar, M. R., Palmin, B., & Neno, M. E. N. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 76-83.
- Budi Maryatun, Ika, *Peran Pendidik PAUD dalam Mendidik Anak*, vol. 5, No.1, Juni, 2016
- Chandra, B. *Pengelolaan Berbasis Standar Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press. 2022
- Darmadi, H. Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161- 174. 2015
- Fadhillah, Muhammad, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta, ArRuzz Media, 2017
- Farwan, R. dkk. (t.t.). *Pemahaman Guru PAUD terhadap Kompetensi Paedagogik*. Program Studi PG-PAUD, FKIP Untan Pontianak.
- Handini, O. & Widyaningrum, R. Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Manajemen Kelas. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 36-43. 2016
- Hasan, A. A., Syahdia, H., Hifni, C., & Yasmin, A. (2023). KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK KONIGTIF ANAK USIA DINI DI TK HAFNISA. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 338-345.
- Hidayat, A. R., & Nugraha, A. P. Strategi Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 45-56. 2022
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 1-9.
- Indriani, F. D., & Kuswanto, K. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Kompetensi Guru Paud Terhadap Proses Pembelajaran. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 218-225.
- Indriani, F. D., & Kuswanto, K. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Kompetensi Guru Paud Terhadap Proses Pembelajaran. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 218-225

- Ittihad, I. (2016) *Manajemen Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD (Kegiatan Swadaya Bekerjasama Dengan SKB dan Himpaudi Kecamatan Aikmel)*. Palapa, 4(2), 104-119
- Jumadi, dkk. *Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial Guru Fisika SMA/MA di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2013
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. 2015
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. 2015
- Khairiah, Anggraini, D., Rahmanita, U., Jumanti, O., Wijati, M., & Lestari, V. A. (2012). Problematika Kompetensi di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 1(2), 87-99.
- Kurniawan, L. P., & Rachmawati, I. Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal terhadap Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 22- 32. 2020
- Mufidah, L. I. (2019). Tantangan Profesionalisme Guru pada Era Globalisasi. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 18(2), 175-186.
- Masnikou, A. *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Sosiologi dan Psikologi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 2021
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*
- Pratiwi, W. D., & Susanti, R. (2021). Memahami Tantangan Penerapan Standar Pengelolaan dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 23-32.
- Rismawati, W.C. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru. Thesis. FIP UNY. Universitas Negeri Yogyakarta. 2018
- Saepudin, A. Problematika Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). 2013
- Sarigih, Hasan. Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol. 5 No. 1: 23-34*. 2008
- Sopakua, S., & Ipapoto, A. R. (2020). KOMPETENSI PEDAGOGI GURU PAUD DALAM MENGELOLA PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah Mara Christy*, 10(1), 20- 30
- Warsita Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Werdayanti, Andaru. *Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 3 No. 1: 79-9*. 2008